

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada siklus I dibandingkan dengan observasi awal pada taraf signifikansi 0,05, dengan perolehan nilai t hitung sebesar 13,29. Sementara nilai t tabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sig. (1- tailed) dengan dk = $N-1 = 30-1= 29$. Ternyata t hitung $> t$ tabel yakni $13,29 > 1,699$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada siklus II dibandingkan dengan siklus I pada taraf signifikansi 0,05, dengan perolehan nilai t hitung sebesar 35,45. Sementara nilai t tabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sig. (1- tailed) dengan dk = $N-1 = 30-1= 29$. Ternyata t hitung $> t$ tabel yakni $35,45 > 1,699$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada SMA di Kabupaten Nias Selatan dapat meningkat secara signifikan melalui supervisi akademik teknik *workshop* pada taraf signifikansi 0,05.
4. Pada observasi awal, tidak ada guru yang memiliki skor penyusunan silabus dalam kategori baik, 33,33% atau 10 orang guru memiliki skor dalam

kategori cukup baik, 66,67% atau 20 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Dan skor penyusunan RPP tidak ada guru memiliki skor dalam kategori baik, 13,33% atau 4 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 86,67% atau 26 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Sedangkan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran tidak ada guru memiliki skor dalam kategori baik, 50% atau 15 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 50% atau 15 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik.

5. Pada siklus pertama, tidak ada guru yang memiliki skor penyusunan Silabus dalam kategori baik, 93,33% atau 28 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 6,67% atau 2 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Dan skor penyusunan RPP tidak ada guru yang memiliki skor dalam kategori baik, 63,33% atau 19 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 36,67% atau 11 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Sedangkan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran 6,67% atau 2 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 93,33% atau 28 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik.

6. Pada siklus kedua, 100% atau 30 orang guru yang memiliki skor penyusunan Silabus dalam kategori baik. Dan skor penyusunan RPP 90% atau 27 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 10% atau 4 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik. Sedangkan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran 86,67% atau 26 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 13,33% atau 4 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik.

B.Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan kebijakan. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan pada peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan RPP. Melalui hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa supervisi akademik teknik *workshop* merupakan variabel penting dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus dan RPP secara lengkap sesuai standar proses pendidikan.

Dari segi manajerial, hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan. Berkaitan dengan dibuktikannya dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik teknik *workshop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru, maka sebaiknya pada SMA di Kabupaten Nias Selatan membuat kebijakan yang mendorong supervisor memberikan dukungan yang positif bagi para guru untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penciptaan kondisi yang kondusif ini dapat mendorong para guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Supervisi akademik terhadap guru dapat juga diwujudkan dengan pengakuan supervisor akan apa yang telah dilakukan para guru. Supervisi dari atasan antara lain diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk mendengarkan keluhan dan membantu mencari penyelesaian atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru, sedangkan dukungan rekan guru diwujudkan melalui kemauan rekan kerja yang selevel untuk membantu penyelesaian tugas agar dapat memberikan hasil yang baik.

Berkaitan dengan dibuktikannya dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik teknik *workshop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP secara lengkap sesuai standar proses pendidikan.

C.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan tugasnya sebaiknya dapat menerapkan Supervisi akademik Teknik *Workshop* dalam membimbing dan membina guru bawahannya.
2. Guru Mata Pelajaran Ekonomi sebaiknya berusaha secara sadar untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajarannya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, melalui pemanfaatan layanan supervisi akademik dan supervisi manajerial.
3. Pengawas sekolah sebaiknya juga meningkatkan frekuensi supervisi akademik teknik *workshop* kepada para guru yang ada dilingkungan sekolah binaan.
4. Dari pihak Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan sebaiknya memberikan perhatian serius bagi para pengawas sekolah untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan supervisi akademik teknik *workshop*.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut, mengingat belum dapat diperoleh hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian akibat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini dan masih ada lagi variable lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan guru.